

**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN
TERUNG (*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN
KASCING DAN BLOTONG TEBU**

SKRIPSI

Oleh:

RYAN EMIR

NPM : 1604290151

Program Studi : AGROTEKNOLOGI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN
TERUNG (*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN
KASCING DAN BLOTONG TEBU**

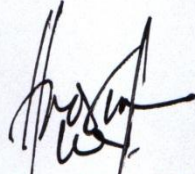
SKRIPSI

Oleh :

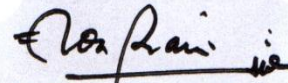
**RYAN EMIR
1604290151
AGROTEKNOLOGI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Studi (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Hadrihan Khair, S.P., M.Sc.
Ketua



Farida Hariani, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 16 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : RYAN EMIR

NPM : 1604290151

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian Kascing dan Blotong Tebu adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan program yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat dari orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata adanya penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2020

Yang menyatakan



Ryan Emir

RINGKASAN

Ryan Emir. Judul Penelitian “**Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian Kascing Dan Blotong Tebu**”. Dibimbing oleh: Bapak Hadriman Khair, S.P., M.Sc. selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Farida Hariani, S.P., M.P. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2020 di Lahan percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Tuar No 65 Kecamatan Medan Amplas dengan ketinggian ± 27 mdpl.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian Kascing Dan Blotong Tebu. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) factorial dengan 2 faktor, faktor pertama kascing (K) dengan 4 taraf yaitu : $K_0 =$ kontrol, $K_1 = 30$ g/tanaman, $K_2 = 60$ g/tanaman, $K_3 = 90$ g/tanaman dan faktor yang kedua yaitu Blotong Tebu (B) dengan 4 taraf yaitu: $B_0 =$ kontrol, $B_1 = 150$ g/tanaman, $B_2 = 300$ g/tanaman, $B_3 = 450$ g/tanaman. Terdapat 16 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali menghasilkan 48 percobaan, jumlah tanaman per plot 4 tanaman dengan jumlah tanaman sampel 3 tanaman, jumlah tanaman seluruhnya 190 tanaman. Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), diameter batang (cm), jumlah buah per tanaman (buah), berat buah per tanaman (g) dan berat buah per plot (g). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kascing pada dosis 30 g/tanaman berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah buah per tanaman dan pada perlakuan 90 g/tanaman berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun dan diameter batang. Pada perlakuan blotong tebu tidak berpengaruh nyata pada semua parameter pertumbuhan dan produksi tanaman terung. Tidak terdapat pengaruh interaksi dari perlakuan pupuk kascing dan blotong tebu terhadap semua parameter pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

SUMMARY

Ryan Emir. The title of the research is "Response to the Growth and Production of Eggplant (*Solanum melongena* L.) against the application of vermicompost and sugarcane blotong". Supervised by: Mr. Hadriman Khair, S.P., M.Sc. as the head of the supervisory commission and Mrs. Farida Hariani, S.P., M.P. as a member of the supervisory commission. The research was conducted from June to September 2020 at the experimental site of the Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of North Sumatra on Tuar Street No 65 Medan Amplas District with an altitude of ± 27 masl.

The aim of the study was to determine the response of growth and production of eggplant (*Solanum melongena* L.) to the application of vermicompost and sugarcane blotong. The study used a factorial randomized block design (RBD) with 2 factors, the first factor vermicompost (K) with 4 levels, namely: K0 = control, K1 = 30 g / plant, K2 = 60 g / plant, K3 = 90 g / plant and factors. the second is Sugarcane Blotong (B) with 4 levels, namely: B0 = control, B1 = 150 g / plant, B2 = 300 g / plant, B3 = 450 g / plant. There were 16 treatment combinations that were repeated 3 times resulting in 48 experiments, the number of plants per plot was 4 plants with a sample plant of 3 plants, the total number of plants was 190 plants. Parameters measured were plant height (cm), number of leaves (strands), stem diameter (cm), number of fruits per plant (fruit), fruit weight per plant (g) and fruit weight comparisons (g). The results showed that the vermicompost fertilizer treatment at a dose of 30 g plant had a significant effect on the parameters of the number of fruits per plant and 90 g/plant significantly affected the number of leaves and stem diameter parameters.. In the sugarcane blotong treatment, there was no significant effect on all growth and production parameters of eggplant. There was no interaction effect of the vermicompost fertilizer treatment and sugarcane sugarcane on all growth and production parameters of eggplant.

RIWAYAT HIDUP

RYAN EMIR dilahirkan pada tanggal 01 Maret 1997 di Tanjung Balai Asahan, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan orangtua Ayahanda Abdul Muttalib dan Ibunda Elvita.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Swasta Yayasan Perguruan Kartini di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian di sekolah yang sama melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Yayasan Perguruan Kartini Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir lulus pada tahun 2012 dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Yayasan Perguruan Kartini Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada Tahun 2015.

Tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agroteknologi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani penulis selama menjadi mahasiswa :

1. Mengikuti Masa Perkenalan Mahasiswa Baru (MPMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2015.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2016.
3. Mengikuti Masa Perkenalan Jurusan (MPJ) Himpunan Mahasiswa Agroteknologi pada tahun 2016.
4. Sebagai Staf Bidang Media dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Agroteknologi Fakultas Pertanian UMSU P.A. 2019/2020.

5. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Sei Silau yang terletak di Kabupaten Asahan.
6. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang
7. Melaksanakan penelitian pada bulan Juni sampai dengan September 2020.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian Kascing dan Blotong Tebu” dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. sebagai Ketua Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir. Risnawati, M.M. sebagai Sekertaris Program Studi Agroteknologi Fakultas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Utami, S.P., M.P. selaku Dosen PA Agroteknologi 4 2016
7. Bapak Hadriman Khair, S.P., M.Sc. selaku ketua komisi pembimbing
8. Ibu Farida Hariani S.P., M.P. selaku anggota komisi pembimbing
9. Kedua orang tua serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis.

10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i khususnya program studi Agroteknologi-4 Stambuk 2016 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu masukan yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga proposal ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan semua pihak yang berkepentingan dalam budidaya tanaman terung.

Medan, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Botani Tanaman Terung (<i>Solanum melongena</i> L.)	5
Morfologi Tanaman Terung (<i>Solanum melongena</i> L.).....	6
Akar	6
Batang.....	6
Daun.....	6

Bunga.....	7
Buah.....	7
Biji	8
Syarat Tumbuh	8
Iklim.....	8
Tanah	8
Peranan Pupuk Kascing	9
Peranan Blotong Tebu	9
BAHAN DAN METODE	11
Tempat dan Waktu.....	10
Bahan dan Alat	10
Metode Pelaksanaan	10
Pelaksanaan Penelitian	13
Persiapan Lahan.....	13
Pembuatan Naungan	13
Pembibitan	14
Pengisian Media Tanama ke Polibag	14
Pembuatan Plot.....	15
Penanaman Bibit.....	15
Pemeliharaan Tanaman.....	15
Penyiraman	15
Penyisipan.....	16

Penyiangan.....	16
Aplikasi Pupuk Kascing	16
Aplikasi Blotong Tebu.....	16
Pengendalian Hama dan Penyakit	16
Panen	17
Parameter Pengamatan	17
Tinggi Tanaman (cm)	17
Diameter Batang (cm)	17
Jumlah Daun (helai).....	17
Jumlah Buah per Tanaman (buah).....	18
Berat Buah per Tanaman (g)	18
Berat Buah per Plot (g).....	18
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
Hasil.....	19
Pembahasan	19
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Bulat dengan Pemberian Kascing dan Blotong Tebu pada umur 2,4,6 MSPT.....	19
2.	Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Bulat dengan Pemberian Kascing dan Blotong Tebu pada umur 2,4,6 MSPT.....	21
3.	Rataan Diameter Batang Tanaman Terung Bulat dengan Pemberian Kascing dan Blotong Tebu pada umur 2,4,6 MSPT.....	23
4.	Rataan Jumlah Buah per Tanaman Terung Bulat dengan Pemberian Kascing dan Blotong Tebu.....	25
5.	Rataan Berat Buah per Tanaman Terung Bulat dengan pemberian Kascing dan Blotong Tebu.....	26
6.	Rataan Berat Buah per Plot Terung Bulat dengan Pemberian Kascing dan Blotong Tebu.....	28

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Grafik Hubungan Jumlah Daun Tanaman Terung dengan Perlakuan Pupuk Kascing pada Umur 6 MSPT	22
2.	Grafik Hubungan Jumlah Daun per Tanaman Terung dengan Perlakuan Pupuk Kascing 6 MSPT.....	24
3.	Grafik Hubungan Berat Buah per Tanaman Terung dengan Perlakuan Pupuk Kascing 2 MSPT.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian	32
2.	Bagan Sampel Penelitian.....	33
3.	Deskripsi tanaman	34
4.	Rataan tinggi tanaman terung umur 2 MSPT	35
5.	Daftar sidik ragam tinggi tanaman terung umur 2 MSPT	35
6.	Rataan tinggi tanaman terung 4 MSPT	36
7.	Daftar sidik ragam tinggi tanaman terung umur 4 MSPT	36
8.	Dataan rataan tinggi tanaman terung umur 6 MSPT.....	37
9.	Daftar sidik ragam tinggi tanaman terung umur 6 MSPT	37
10.	Rataan jumlah daun tanaman terung umur 2 MSPT	38
11.	Daftar sidik ragam jumlah daun tanaman terung umur 2 MSPT	38
12.	Rataan jumlah daun tanaman terung umur 4 MSPT	39
13.	Daftar sidik ragam jumlah daun tanaman terung umur 4 MSPT	39
14.	Rataan jumlah daun tanaman terung umur 6 MSPT	40
15.	Daftar sidik ragam jumlah daun tanaman terung umur 6 MSPT	40
16.	Rataan diameter batang tanaman terung umur 2 MSPT	41
17.	Daftar sidik ragam diameter batang tanaman terung umur 2 MSPT	41
18.	Rataan diameter batang tanaman terung umur 4 MSPT	42
19.	Daftar sidik ragam diameter batang tanaman terung umur 4 MSPT	42
20.	Rataan diameter batang tanaman terung umur 6 MSPT	43
21.	Daftar sidik ragam diameter batang tanaman terung umur 6 MSPT	43
22.	Rataan Jumlah Buah per Tanaman.....	44
23.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman	44
24.	Rataan Berat Buah per Tanaman.....	45
25.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman.....	45
26.	Rataan Rataan Berat Buah Per Plot.....	46
27.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot	46

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena L.*) adalah tanaman sayuran asli di daerah tropis yang banyak di Indonesia dan sangat mudah didapatkan di pasar . terung bisa dibuat sebagai sayuran dan bisa langsung di konsumsi karena memiliki cita rasa yang enak dan gizi yang cukup tinggi. Untuk saat ini produksi terung terus mengalami peningkatan. Kebutuhan produksi terung di tahun 2015 sebanyak 699 630 dan mengalami peningkatan sebesar 740 810 ton di tahun 2016 (Badan Pusat Statistik), akan perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil tanaman terung dengan memperluas lahan pertanian atau areal tanam. Penambahan areal hasil terung bisa dilakukan bila memanfaatkan lahan yang mengalami cekaman abiotik, seperti lahan yang bersifat salin. Masalah yang dihadapi dalam budidaya tanaman pada lahan kurang optimal adalah kadar garam dengan kandungan tinggi pada tanah tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat dan produktivitas menurun (Sobir, 2018).

Tanaman terung (*Solanum melongena L.*) yaitu tanaman sayuran. Di dalam kehidupan sehari-hari buah terung dapat digunakan sebagai sayur lodeh, opor, lalap segar ataupun lalap masak karena memiliki cita rasanya yang enak. Dalam ilmu medis terung dikenal sebagai penurun kolesterol darah, mengandung zat anti kanker. Dalam buah terung terkandung gizi yang sangat tinggi adalah dalam setiap 100 g bahan buah terung segar terdapat 24 kal kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0 mg kalsium; 37,0 mg posfor; 0,4 mg besi; 4,0 SI vitamin A; 5 mg vitamin.C; 0,04 vitamin B1; dan 92,7 g air. Kadar kalium yang

tinggi dan natrium yang rendah sangat baik bagi kesehatan khususnya adalah dalam penyembuhan penyakit hipertensi (Safei, 2014).

Permasalahan usaha pertanian tanaman terung adalah produksinya yang masih sangat rendah. Salah satu upaya buat peningkatan produksi tanaman adalah dengan pemupukan dan upaya dalam pengendalian hama dan penyakit. Dalam upaya budidaya tanaman, faktor yang menjadi pengaruh pertumbuhan tanaman budidaya adalah media tanam. Penggunaan media tanam yang sangat tepat akan memberikan kondisi lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan dan produksi tanaman. Ciri-ciri media tanam yang baik bagi tanaman mempunyai kemampuan yaitu dapat menyediakan air dan udara yang optimum. komposisi tekstur, struktur dan kandungan bahan-bahan organik di dalam suatu media menentukan baik atau tidaknya suatu media tanam. media tanam yang ideal harus memiliki syarat mempunyai aerasi dan drainase yang baik kelembaban cukup, terhindar dari organisme dan bahan-bahan yang berbahaya, cukup hara dan bobot ringan (Fitriani, 2018).

Pupuk kascing adalah pupuk organik plus karena mengandung banyak mikronutrien dan hormon pertumbuhan yang mudah diserap tanaman. Pupuk kascing mengandung zat pengatur tumbuh seperti giberlin, sitokinin dan auksin. Pupuk kascing merupakan salah satu pupuk organik yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan pupuk lainnya. Kascing mengandung unsur makro dan mikronutrien yang berguna untuk pertumbuhan tanaman. Contoh unsur hara pelengkap adalah nitrogen 0,63%, fosfor 0,35%, kalium 0,20%, kalsium 0,23%, magnesium 0,26%, natrium 0,07%, tembaga 17,58%, seng 0,007%, mangan 0,003%, besi 0,79%, boron 0,21% , 41,23% dari kapasitas penyimpanan air (Dailami, 2015).

Blotong adalah limbah hasil pengolahan pabrik gula yang zatnya padat, lumpur dihasilkan saat proses pemurnian nira. Blotong dapat digunakan langsung sebagai pupuk karena mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanah. Blotong atau yang dikenal dengan sebutan "filter press mud" adalah bahan yang sangat baik untuk pupuk organik, karena bahan ini dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan cara memperbaiki tekstur tanah yang dicirikan oleh sifat fisik tanah khususnya meningkatkan kapasitas retensi air, mengurangi laju pencucian hara dan memperbaiki drainase tanah. Komposisi blotong yaitu karbon C (26,51%), nitrogen (1,04%), rasio C/N (25,62), fosfat (6,142%), kalium (0,485%), dan natrium (0,082%) (Supari, 2015).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*Solanum melongena* L.) terhadap pemberian kascing dan blotong tebu.

Hipotesis Penelitian

1. Ada respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung terhadap pemberian kascing.
2. Ada respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung terhadap pemberian Blotong tebu.
3. Ada interaksi antara pupuk kascing dan blotong tebu terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

Kegunaan Penelitian

1. Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 pada Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) diklasifikasikan ke dalam kingdom plantae, divisi magnoliophyta, kelas magnolipsida, ordo solanales, family solanaceae, genus solanum dan spesies *Solanum melongena* L. Di Indonesia banyak terdapat macam-macam tanaman terung yang sangat dikenal oleh lapisan masyarakat indonesia yaitu terung kopek yang bercirikan berbuah besar dan buah berbentuk bulat memanjang dengan ujung buah tumpul. terung craigi yang bercirikan buah berukuran sedang dan bentuk buah bulatan memanjang dan terung yang bulat yang memiliki bentuk buah bulat seperti terung pendek (Urwan, 2017).

Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) termasuk salah satu sayuran yang sudah dikenal di Indonesia dengan beragam varietas. Terung ada juga varietas terung hibrida yang mempunyai nama lain yang dikenal sebagai terung jeno F1, bentuk fisik terung ini kulit buah dengan hijau strip putih, warna daging buah putih, rasa buah manis. Kandungan terung mencakup protein, lemak, kalsium, fospor, vitamin A, vitamin B dan vitamin C serta memiliki kadar kalium tinggi, yaitu sekitar 217 mg / 100g. Kalium sangat penting untuk sistem saraf dan kontraksi otot, dan untuk menjaga keseimbangan elektrolit. Terung memiliki kadar natrium rendah (3 mg / 100 g) sehingga tanaman terung sangat baik bagi kesehatan dan dapat mencegah tekanan darah tinggi. Kandungan serat terung sekitar 2,5 g / 100 g, sehingga sangat baik bagi pencernaan (Frita, 2015).

Morfologi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)

Akar

Akar tanaman terung merupakan akar utama dan cabang akarnya dapat menembus tanah hingga kedalaman sekitar 80-100 cm. Akar yang tumbuh dapat menyebar dalam tanah dalam radius 40-80 cm, tergantung umur tanaman dan kesuburan tanah (Frita, 2015).

Batang

Batang tanaman terung terdapat dua macam, yaitu batang induk (primer) dan cabang (sekunder). Batang utama untuk menopang pertumbuhan tanaman dan cabang merupakan bagian tanaman yang akan menghasilkan bunga. Batangnya pendek, berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50-150 cm, tergantung varietasnya. Permukaan batang, dahan atau daun ditutupi bulu-bulu halus. Batang terung dibedakan menjadi dua jenis, yaitu cabang primer dan cabang sekunder (Putri, 2015).

Daun

Daun terung memiliki tangkai daun (petioulus) dan helaian daun (lamina) yang biasa diartikan daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian ujungnya, panjang berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri atas ibu tulang daun, tulang cabang dan urat-urat daun. Daun dengan lebar 7-9 cm bahkan lebih sesuaijenisnya. Panjang daun antara 12-20 cm. Bangun daun berbentuk ketupat hingga berbentuk oval dengan bagian ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing (Putri, 2015).

Bunga

Bunga tanaman terung merupakan bunga biseksual, dengan jantan dan betina dalam satu bunga atau disebut bunga sempurna. Bunga berwarna putih.

Bunga terung bulat varietas jeno F1 berwarna putih. Saat bunga mekar sempurna, diameter rata-rata bunga 2-3 cm dan letaknya bergantung. Bunga berwarna putih cerah, jumlahnya 5-8, tersusun rapi, membentuk bintang. Bunga terong terlihat seperti bintang berwarna putih. Bunga terong tidak mekar secara serempak, selain itu bunga terong tersebut tidak semuanya menjadi buah dikarenakan banyak bunga yang rontok diakibatkan hama dan penyakit ataupun kondisi lingkungan. Penyerbukan bunga dapat dilakukan dengan cara menyilang atau penyerbukan sendiri (Soetasad, 2003).

Buah

Buah terong dari varietas jeno F1 ini bentuknya bulat kecil, warnanya hijau dengan liris liris berwarna putih dan mengkilap. Buah terong adalah buah asli tunggal, tebal, lembut dan berair. Kelopaknya menempel di bagian bawah buah dan berwarna hijau pekat. Buah menggantung pada bagian tangkai atau pada batang sekunder. Dalam satu tangkai daun terdiri dari satu buah terong, tetapi ada juga yang lebih dari satu buah (Samadi, 2001). Umumnya bentuk terong bermacam-macam berdasarkan varietasnya sehingga sangat sulit menentukan varietas terong yang sangat baik. Dari perspektif konsumen terong, maka konsumen terong cenderung memilih buah terong yang mengkilat, daging buah segar dan tidak cacat. Namun hal demikian harus disesuaikan dengan tujuan memasak, misalnya terong ungu digunakan sebagai sayuran dan terong bulat kecil yang digunakan sebagai terong lalapan (Hastuti, 2007).

Biji

Biji yang dihasilkan buah berukuran kecil, pipih, dan berwarna coklat muda. Sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan

permukaannya licin mengkilap. Benih ini merupakan alat reproduksi atau sebagai perbanyak tanaman (Sasongko, 2010).

Syarat Tumbuh

Iklim

Iklim pada tanaman terung umumnya memiliki daya adaptasi yang sangat luas, terung bulat Bisa tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi sekitar 25 mdpl hingga 1200 mdpl. Tanaman terung baik dibudidayakan ditempat terbuka yang tercukupi cahaya matahari 8 jam mulai terbit matahari pagi sampai terbenam matahari di sore hari sehingga memerlukan lingkungan yang hangat dan kering untuk keberhasilan produksi tanaman terung. Kelembapan udara 65-80%, dengan curah hujan 800-1.200 mm/tahun. Tanaman terung menginginkan suhu udara antara 22^o– 30^oC. Kenaikan suhu lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan pembungaan pada terung. Lingkungan tumbuh tanaman dengan suhu 10 yang tinggi akan mempercepat pembungaan dan memperpendek umur panen (Sasongko, 2010).

Tanah

Tanah dalam budidaya tanaman terung harus memiliki cukup banyak kandungan bahan organik didalamnya. Jenis tanah yang paling baik adalah tanah yang berstuktur tanah lumpur dengan dicirikan berpasir, subur, kaya akan bahan-bahan organik, aerasi, dan drainase baik. Aerasi dengan drainase yang baik dapat memperlancar sirkulasi udara dalam tanah sehingga memudahkan akar-akar tanaman terung untuk menyerap nutrisi dan air serta melepaskan CO² dan oksigen. Derajat keasaman (pH) tanah dalam budidaya terung antara 6.9-7.3, dan sinar matahari yang tercukupi agar pertumbuhannya optimal. Curah hujan dimana

rata-rata sekitar 900-1.000 mm/tahun dan kelembaban udara berkisar antara 70-85% (Sahetapy, 2012).

Peranan Pupuk Kascing

Pupuk organik kascing merupakan pupuk organik yang kaya akan mengandung hara makro, mikro dan serta hormon pertumbuhan dapat diserap oleh tanaman. Menurut (Teguh, 2018) pemberian dosis kascing pada perlakuan 60 g/tanaman berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman dan jumlah daun pada tanaman sawi. Pupuk kascing mengandung hormon pertumbuhan seperti Gibberelin 2,75%, sitokinin 1,05%, auksin 3,80%, nitrogen (N) 0,63%, fosfor (P) 0,35%, kalium (K) 0,2%, kalsium (Ca) 0,23%, mangan (Mn) 0,003%, magnesium (Mg) 0,26%, tembaga (Cu) 17,58%, seng (Zn) 0,007%, besi (Fe) 0,79%, molibdenum (Mo) 14,48%, bahan organik 0,21%, KTK 35,80%, holding Kadar air 41,23% dan asam humat 13,88%. Pemberian pupuk kascing sebagai pupuk organik plus, juga dapat mempengaruhi sifat fisik, biologi dan kimia dalam tanah. Penerapan pupuk organik dalam tanah dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas retensi air tanah, sebagai sumber hara besar makro dan mikro, serta dapat meningkatkan aktivitas mikroba tanah (Soares, 2014).

Peranan Blotong Tebu

Peranan bahan organik blotong tebu menjadi bahan campuran dalam bercocok tanam untuk mendukung pertanian organik memperlihatkan bahwa penggunaan blotong tebu mampu menyediakan unsur-unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman. Blotong merupakan kotoran nira tebu adalah hasil dari proses pembuatan gula. Blotong merupakan limbah akhir yang bermasalah bagi pabrik gula dan masyarakat karena blotong yang basah dapat memunculkan aroma yang tidak enak. Menurut (Astuti, 2015) pemberian pupuk organik limbah nira blotong

dengan besaran dosis 150 g/tanaman berpengaruh nyata pada hasil pengamatan diameter batang pada tanaman kakao. kandungan hara-hara yang terdapat di dalam blotong ternyata sangat tinggi, misalnya mengandung unsur N (1,04%), P (6,142%), K (0,485%) yang berperan dalam perbaikan sifat fisik, biologi dan kimia didalam tanah sehingga nantinya berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Blotong juga mengandung unsur lainnya seperti Karbon C (26,51%), Nitrogen (1,04 %), Nisbah C/N (25,62), Fospat (6,142%), Kalium (0,485%), Natrium (0,082%), Calsium (5,785%), Magnesium (0,419%), Besi (0,191%), Mangan (0,115%) (Hartono, 2016).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Lahan percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Tuar No 65 Kecamatan Medan Amplas dengan ketinggian ± 27 mdpl. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2020.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih terung (*Solanum melongena* L.) varietas Jeno F1, polybag, bambu, tali plastik, pupuk kascing, blotong tebu, Dithane M-45 dan Decis 25 EC dan air.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, meteran, garu, parang babat, sprayer, ember, scalifer, polybag ukuran 35 x 40 cm, polybag ukuran 10 x 12 cm, meteran, gergaji, kertas sampel, gunting, timbangan, gembor, bambu, naungan, plang ulangan, kamera, gunting dan alat tulis.

Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial yang terdiri dari 2 faktor perlakuan dan 3 ulangan :

1. Faktor Pemberian Kascing (K) dengan 4 taraf :

K_0 : 0 g/tanaman (Kontrol)

K_1 : 30 g/tanaman

K_2 : 60 g/tanaman

K_3 : 90 g/tanaman

2. Faktor Pemberian Blotong Tebu (B) dengan 4 taraf :

B₀ : 0 g/tanaman (Kontrol)

B₁ : 150 g/tanaman

B₂ : 300 g/tanaman

B₃ : 450 g/tanaman

Jumlah kombinasi perlakuan 4 x 4 = 16 kombinasi yaitu :

K ₀ B ₀	K ₁ B ₀	K ₂ B ₀	K ₃ B ₀
K ₀ B ₁	K ₁ B ₁	K ₂ B ₁	K ₃ B ₁
K ₀ B ₂	K ₁ B ₂	K ₂ B ₂	K ₃ B ₂
K ₀ B ₃	K ₁ B ₃	K ₂ B ₃	K ₃ B ₃

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot seluruhnya : 48 plot

Jumlah tanaman per plot : 4 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 192 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 144 tanaman

Jarak antar polibag : 25 cm

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Metode Analisis Data RAK

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan metode *Analisis of Varians* (ANOVA) dan dilanjutkan dengan menurut uji beda rata-rata menurut Duncan (DMRT). Model linear untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial adalah :

$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + K_j + B_k + (KB)_{jk} + \varepsilon_{ijk}$$

Keterangan :

Y_{ijk} = Nilai pengamatan karena pengaruh faktor K ke-i pada taraf ke-j dan faktor B pada taraf ke-k

μ = Efek nilai tengah

α_i = Efek dari blok ke-i

K_j = Efek dari faktor K pada taraf ke-j

B_k = Efek dari faktor B pada taraf ke-k

$(KB)_{jk}$ = Efek interaksi dari faktor K pada taraf ke-j dan faktor B pada taraf ke-k

ε_{ijk} = Efek eror blok ke-i perlakuan K pada taraf ke-j dan perlakuan B pada taraf ke-k

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Lahan

Areal yang telah diukur kemudian dibersihkan dari gulma-gulma yang mengganggu di areal sekitar tanaman. Pembersihan lahan dari gulma-gulma dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan alat seperti parang, cangkul serta alat-alat lain yang membantu. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit.

Pembuatan Naungan

Pembuatan naungan berfungsi untuk penghambat masuknya sinar matahari pada lahan pembibitan dan curah hujan secara langsung. Naungan dibuat setinggi 1 meter dengan menggunakan dari tiang bambu dan naungan dengan ketebalan 50 %.

Pembibitan

Penyemaian benih dilakukan pada polibag berukuran 10 x 12 cm dengan bahan tanam pupuk kandang, tanah dan pasir dengan perbandingan 1:1:1. Sebelum dilakukan penyemaian benih terlebih dahulu dilakukan perendaman pada air hangat 10-15 menit. Pada setiap satu polibag terdapat satu atau dua benih kemudian tutup dengan tanah. Untuk tanaman sisipan dipersiapkan atau ditanam secara bersamaan pada saat proses pembibitan tujuannya agar pertumbuhan tanaman sisipan seragam dengan tanaman utama, tanaman sisipan yang ditanam berkisar antara 20 – 30 tanaman. Penyiraman bibit dan tanaman sisipan dilakukan pada pagi dan sore hari. Penyiraman tanaman harus sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar, jika dalam naungan terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan. Setelah umur tanaman berumur lebih kurang 1 bulan atau telah memiliki 4 helai daun, maka tanaman telah siap dipindahkan ke dalam polibag besar yang berukuran 35 cm x 40 cm.

Pengisian Media Tanam ke Polibag

Disiapkan polibag dengan jumlah 200 polibag. Pengisian polibag dilakukan dengan mengumpulkan media tanam (tanah) pada areal sekitar tanaman budidaya dengan cara dicangkul, media tanam harus digemburkan terlebih dahulu untuk meningkatkan kesuburan tanah tersebut.

Pembuatan Plot

Pembuatan plot dilakukan dengan cara membuat plot penelitian dengan ukuran yaitu jarak antar ulangan plot 100 cm jarak antar plot 50 cm dengan jumlah tanaman per plot 4 tanaman.

Penanaman Bibit

Penanaman dilakukan dengan cara melubangi tanah dengan kedalaman 10 – 15 cm. Jarak antar polibag yang digunakan adalah 25 cm x 25 cm. Bibit yang siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan membuka polibag terlebih dahulu kemudian dibumbun dengan tanah yang berada di sekitar polibag sebatas leher akar (pangkal batang).

Pemeliharaan Tanaman**Penyiraman**

Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus lembab dan jangan sampai kekeringan.

Penyisipan

Penyisipan dilakukan apabila ada tanaman yang mati akibat terserang hama penyakit atau pertumbuhannya tidak normal. Untuk melakukan penyisipan dilakukan 1 Minggu Setelah Tanam (MST) dengan tanaman yang sama perlakuannya. Pada penelitian ini penyisipan dilakukan sebanyak 9 tanaman hal ini dikarenakan tanaman tersebut layu.

Penyiangan

Penyiangan gulma dengan cara manual menggunakan tangan dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar tanaman yang diteliti terutama di area polibag dan areal dalam plot. Penyiangan dilakukan bertujuan untuk mengurangi terjadinya kompetisi antara gulma dengan tanaman yang diteliti, dalam upaya memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

Aplikasi Pupuk Kascing

Aplikasi pupuk kascing dilakukan 1 minggu setelah pindah tanam dan 4 minggu setelah pindah tanam (MSPT). Pengaplikasian dengan ditaburkan sekitar pangkal batang tanaman dengan dosis pemupukan diberikan sesuai perlakuan yaitu $K_0 = 0$ g/tanaman, $K_1 =$ diberikan 30 g/tanaman, $K_2 =$ diberikan 60 g/tanaman dan diberikan $K_3 = 90$ g/tanaman

Aplikasi Blotong Tebu

Pengaplikasian blotong tebu dilakukan 1 MSPT dengan pengaplikasiannya dilakukan hanya sekali dengan cara dicampur dengan media tanam. Dosis pemupukan diberikan sesuai dengan perlakuan yaitu $B_0 = 0$ g/tanaman, $B_1 =$ diberikan 150 g/tanaman, $B_2 =$ diberikan 300 g/tanaman dan $B_3 =$ diberikan 450 g/tanaman.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama penyakit pada 3 MSPT untuk mencegah terjadinya serangan hama dan penyakit yang sangat tinggi pada tanaman. Hama yang menyerang tanaman terung bulat varietas jeno F1 adalah belalang (*valanga spp*), ulat grayak (*Spodotera litura fabricius*) dan lalat buah (*Dacus dorsalis*). Sedangkan penyakit utama tanaman terung bulat varietas Jeno F1 adalah bercak daun (*Cercospora melongenae*) dan busuk buah (*Phytophthora palmivora* Buth). Pengendalian hama dilakukan dengan cara manual menggunakan tangan dan pengendalian penyakit menggunakan bahan kimia Dithane M-45 dengan dosis 3 g/L dan Decis 25 EC dengan dosis 2 ml/L.

Panen

Masa panen buah tanaman terung berumur 60 hari atau 8 MSPT. Panen dilakukan setelah tanaman memiliki ciri ciri sebagai berikut, memiliki warna dan

kulit buah yang mengkilat, daging buah tidak terlalu keras dan berukuran sedang (tidak besar dan tidak kecil). Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buah dengan menggunakan gunting pemotong. Waktu terbaik memanen buah terong adalah cerah atau sore hari sehingga buah tetap segar. Panen dalam cuaca rintik hujan akan mendorong tanaman terserang penyakit pada bekas panen. Padahal, pemanenan pada siang hari dapat mempercepat proses penguapan dan mengurangi bobot buah.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman (cm)

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan saat tanaman berumur 2 minggu setelah pindah tanam (MSPT) hingga tanaman berbunga dengan interval 2 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh pada setiap tanaman sampel per plot penelitian dengan menggunakan meteran.

Diameter Batang (cm)

Pengamatan diameter batang tanaman terung dilakukan saat tanaman berumur 2 minggu setelah pindah tanam (MSPT) dengan interval 2 minggu pada setiap tanaman sampel per plot dengan menggunakan skalifer.

Jumlah Daun (helai)

Pengamatan jumlah daun dihitung saat dimana tanaman telah berumur 2 minggu setelah pindah tanam (MSPT) hingga tanaman muncul bunga dengan interval pengamatan 2 minggu sekali. Pengamatan jumlah daun dihitung dengan cara menghitung semua daun pada setiap tanaman sampel dari tiap plot dijumlahkan dan dirata-ratakan.

Jumlah Buah per Tanaman (buah)

Pengamatan pada jumlah buah pertanaman dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah setiap panen pada setiap tanaman sampel dari total panen I, II, III, IV dan V kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

Berat Buah per Tanaman (g)

Pengamatan berat buah per tanaman dilakukan dengan cara menimbang buah yang dipanen pada setiap tanaman sampel dari total panen I, II, III, IV dan V kemudian dijumlahkan dan dirata – ratakan. Alat yang digunakan dalam menimbang buah adalah timbangan.

Berat Buah per Plot (g)

Pengamatan berat buah per plot yaitu dengan menimbang buah perplot dari total panen I, II, III, IV dan V Kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan. Alat yang digunakan adalah timbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Data pengamatan rata-rata dan daftar sidik ragam tinggi tanaman terung varietas Jenof1 umur 2, 4, 6 MSPT dapat dilihat pada Lampiran 4-9.

Tabel 1. Rataan Tinggi Tanaman Terung dengan Perlakuan Pupuk Kascing dan Blotong Tebu pada Umur 2, 4, 6 MSPT

Perlakuan	Umur (MSPT)		
	2	4	6
.....cm.....			
Kascing			
K ₀	10,34	19,15	23,85
K ₁	10,89	19,16	24,20
K ₂	10,81	18,85	23,97
K ₃	10,57	18,88	24,98
Blotong Tebu			
B ₀	10,55	18,98	23,38
B ₁	11,11	19,05	24,24
B ₂	10,65	18,90	24,31
B ₃	10,30	19,10	25,08
Kombinasi			
K ₀ B ₀	10,13	19,25	25,03
K ₀ B ₁	11,25	18,25	21,72
K ₀ B ₂	9,33	18,31	22,99
K ₀ B ₃	10,67	20,77	25,64
K ₁ B ₀	10,86	18,82	23,71
K ₁ B ₁	10,56	19,89	25,48
K ₁ B ₂	11,81	18,15	22,72
K ₁ B ₃	10,35	19,78	24,89
K ₂ B ₀	10,11	19,26	19,39
K ₂ B ₁	11,72	18,45	24,58
K ₂ B ₂	11,07	21,38	28,18
K ₂ B ₃	10,33	16,32	23,75
K ₃ B ₀	11,09	18,60	25,38
K ₃ B ₁	10,93	19,60	25,17
K ₃ B ₂	10,40	17,77	23,36
K ₃ B ₃	9,84	19,55	26,02

Dari Tabel 1 diatas, hasil yang didapat dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kascing dengan blotong tebu serta kedua interaksi perlakuan berpengaruh tidak nyata pada parameter tinggi tanaman.

Dilihat dari rata-rata tinggi tanaman terung pada pemberian pupuk kascing dengan rata-rata tertinggi pada perlakuan K_3 (24,98 cm) dan rata-rata terendah K_0 (23,85 cm). Sedangkan pada pemberian blotong tebu dengan rata-rata tertinggi pada perlakuan B_3 (25,08 cm) dan rata-rata terendah pada perlakuan B_3 (10,30 cm). Kombinasi perlakuan dengan rata-rata tertinggi yaitu pada perlakuan K_3B_3 (26,02 cm) dan kombinasi perlakuan dengan rata-rata terendah adalah perlakuan K_2B_0 (19,39 cm). Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan tinggi tanaman terung yaitu pertumbuhan vegetatif tanaman sangat membutuhkan asupan nutrisi yang tinggi bagi tanaman pada fase vegetatif. Dengan bertambahnya umur tanaman terung, maka kebutuhan terhadap unsur hara nitrogen juga semakin tinggi. Data pengamatan tinggi tanaman (Tabel 1) dapat dilihat dengan bertambahnya umur maka terjadi peningkatan terhadap tinggi tanaman. Sesuai dengan pernyataan Dian (2019) yang menyatakan bahwa ketersediaan unsur hara nitrogen sangat erat hubungannya dengan protein dan perkembangan jaringan meristem sehingga dapat mendorong pertumbuhan tanaman. Dhani (2013) juga menyatakan bahwa kandungan unsur hara yang diserap oleh tanaman untuk sintesis asam-asam amino dan protein adalah nitrogen pada titik-titik tumbuh tanaman dapat mempercepat proses pertumbuhan seperti pembelahan sel dan perpanjangan sel sehingga meningkatkan tinggi pada tanaman.

Jumlah Daun

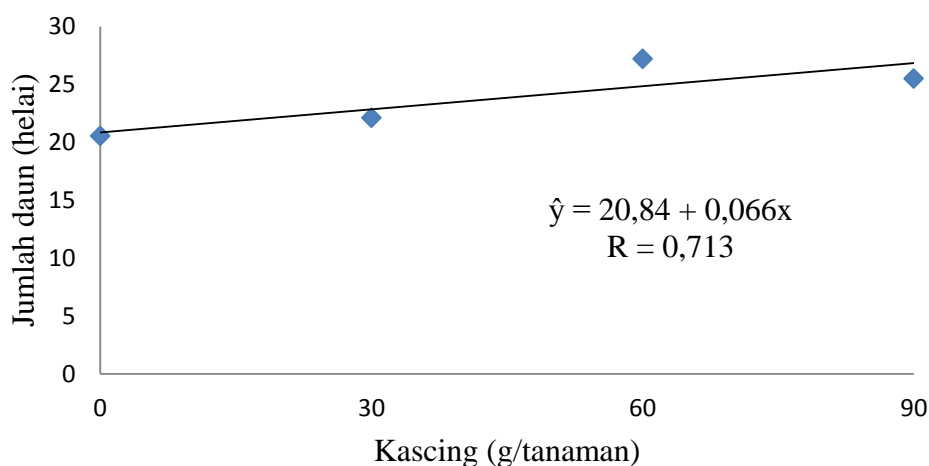
Data pengamatan rata-rata dan daftar sidik ragam jumlah daun tanaman terung umur 2, 4, 6 MSPT dapat dilihat pada Lampiran 4-9.

Tabel 2. Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung dengan Pemberian Pupuk Kascing dan Blotong Tebu pada Umur 2, 4, 6 MSPT

Perlakuan	Umur (MSPT)		
	2	4	6
.....helai.....			
Kascing			
K ₀	5,92	7,56	20,55a
K ₁	5,92	7,94	22,11ab
K ₂	6,31	8,08	27,20c
K ₃	6,03	7,94	25,50b
Blotong Tebu			
B ₀	6,00	7,81	21,97
B ₁	6,06	7,78	26,20
B ₂	6,00	7,69	23,56
B ₃	6,11	8,25	23,64
Kombinasi			
K ₀ B ₀	5,78	7,33	18,33
K ₀ B ₁	5,89	7,44	19,78
K ₀ B ₂	5,89	7,55	21,67
K ₀ B ₃	6,11	7,89	22,44
K ₁ B ₀	5,67	7,11	19,67
K ₁ B ₁	6,11	7,67	23,00
K ₁ B ₂	5,56	8,22	22,67
K ₁ B ₃	6,33	8,78	23,11
K ₂ B ₀	6,67	8,34	22,44
K ₂ B ₁	6,33	8,11	35,45
K ₂ B ₂	6,44	8,22	25,56
K ₂ B ₃	5,78	7,67	25,33
K ₃ B ₀	5,89	8,44	27,45
K ₃ B ₁	5,89	7,89	26,56
K ₃ B ₂	6,11	6,78	24,33
K ₃ B ₃	6,22	8,66	23,67

Dari Tabel 2 di atas, hasil yang didapat dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kascing dan blotong tebu serta kedua interaksi perlakuan berpengaruh tidak nyata pada parameter jumlah daun tanaman terung.

Dilihat dari rata-rata jumlah daun tanaman terung pada pemberian pupuk kascing dengan rata-rata tertinggi yaitu pada perlakuan K_2 (27,20 helai) dan rata-rata terendah pada perlakuan K_0 (5,92 helai). Sedangkan rata-rata tertinggi pada pemberian blotong pada perlakuan B_1 (26,20 helai) dan rata-rata terendah pada perlakuan B_0 (6,00 helai). Kombinasi perlakuan dengan rata-rata tertinggi pada perlakuan K_2B_1 (35,45 helai) dan rata-rata terendah pada perlakuan K_0B_0 (18,33 helai). Hubungan jumlah daun tanaman terung pada umur 6 MSPT dengan pemberian pupuk kascing dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Jumlah Daun Tanaman Terung dengan Perlakuan Pupuk Kascing pada Umur 6 MSPT

Dilihat dari gambar 1 berat buah per tanaman terung dengan pemberian pupuk kascing membentuk hubungan linier dengan persamaan $\hat{y} = 20,84 + 0,066x$ dan $R = 0,713$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah daun tanaman terung mengalami peningkatan dan menghasilkan jumlah daun tanaman tertinggi pada perlakuan K_2 (60 g/tanaman). Kascing mengandung unsur N, P, K, Mg, dan Ca dengan jumlah yang cukup setara sehingga dapat membuat pertumbuhan vegetatif tanaman seperti jumlah daun meningkat. Menurut Limbong (2014) bahwa kascing adalah jenis pupuk organik yang sangat baik untuk khususnya pada pertumbuhan tanaman seperti jumlah daun. Karena

kascing mempunyai unsur hara yang lengkap seperti makro dan mikro, selain itu kascing juga dapat menyuburkan tanah yang kering dan tanah yang sedikit dalam memiliki unsur hara.

Diameter Batang

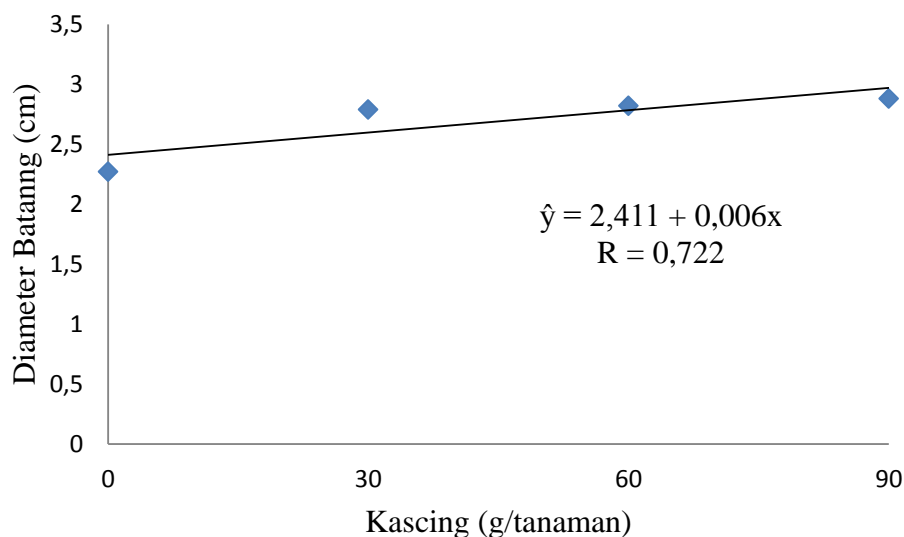
Data pengamatan rata-rata dan daftar sidik ragam jumlah daun tanaman terung umur 2, 4, 6 MSPT dapat dilihat pada Lampiran 16-21.

Tabel 3. Rataan Diameter Batang Tanaman Terung dengan Pemberian Pupuk Kascing dan Blotong Tebu pada Umur 2, 4, 6 MSPT

Perlakuan	Umur (MSPT)		
	2	4	6
cm.....		
	Kascing		
K ₀	2,27a	5,06	5,18
K ₁	2,79b	5,08	5,27
K ₂	2,82c	6,60	5,52
K ₃	2,88c	5,50	5,74
	Blotong Tebu		
B ₀	2,52	5,13	5,30
B ₁	2,72	5,31	5,47
B ₂	2,69	5,15	5,37
B ₃	2,83	6,65	5,56
	Kombinasi		
K ₀ B ₀	1,98	4,90	4,97
K ₀ B ₁	2,45	5,03	5,13
K ₀ B ₂	2,28	4,85	4,99
K ₀ B ₃	2,39	5,48	5,61
K ₁ B ₀	2,56	4,89	5,09
K ₁ B ₁	3,00	5,44	5,63
K ₁ B ₂	2,72	4,66	4,92
K ₁ B ₃	2,88	5,33	5,43
K ₂ B ₀	2,69	5,36	5,47
K ₂ B ₁	2,70	5,35	5,47
K ₂ B ₂	3,00	5,55	5,76
K ₂ B ₃	2,90	5,37	5,39
K ₃ B ₀	2,86	5,39	5,66
K ₃ B ₁	2,75	5,44	5,65
K ₃ B ₂	2,78	5,54	5,82
K ₃ B ₃	3,13	5,63	5,82

Dari Tabel 3 diatas, hasil yang didapat dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kascing dan blotong tebu serta

kedua interaksi perlakuan berpengaruh tidak nyata pada parameter diameter batang tanaman terung. Hubungan diameter batang tanaman terung pada umur 2 MSPT dengan pemberian pupuk kascing dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Diameter Batang Tanaman Terung dengan Perlakuan Pupuk Kascing pada Umur 2 MSPT

Dilihat dari gambar 2 diameter batang tanaman terung dengan pemberian pupuk kascing membentuk hubungan linier dengan persamaan $\hat{y} = 2,411 + 0,006x$ dan $R = 0,722$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah daun tanaman terung mengalami peningkatan dan menghasilkan jumlah daun tanaman tertinggi pada perlakuan K_3 (90 g/tanaman). Pemberian perlakuan pupuk kascing mampu memenuhi unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman terung karena dapat membantu pertumbuhan vegetatif seperti diameter batang. Pupuk kascing banyak mengandung unsur hara yang dapat mengoptimalkan kebutuhan tanaman untuk melakukan proses metabolisme pada tanaman dalam memperoleh fotosintat yang membantu proses pertumbuhan diameter batang. Sesuai dikatakan Jumin (2002) batang salah satu daerah pengumpulan pertumbuhan tanaman karena adanya unsur hara dapat mendorong pertumbuhan

vegetatif tanaman diantaranya pembentukan klorofil pada daun sehingga akan memacu jalannya fotosintesis, yang berguna untuk memperbesar ukuran diameter batang tanaman.

Jumlah Buah per Tanaman

Data pengamatan rata-rata dan daftar sidik ragam jumlah buah per tanaman terung dapat dilihat pada Lampiran 22-23. Dilihat dari hasil yang didapat Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan dengan perlakuan pemberian pupuk kascing dan perlakuan Blotong tebu serta interaksi dari kedua perlakuan bahwa memberikan pengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah buah per tanaman terung. Rataan jumlah buah per tanaman terung dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rataan Jumlah Buah per Tanaman dengan Pemberian Pupuk Kascing dan Blotong Tebu

Perlakuan Kascing (K)	Blotong Tebu (B)				Rataan
	B ₀	B ₁	B ₂	B ₃	
buah.....				
K ₀	4,33	5,00	5,22	4,78	4,83
K ₁	4,89	5,67	4,56	5,67	5,19
K ₂	5,22	5,56	4,89	4,89	5,14
K ₃	5,33	5,22	5,11	6,00	5,42
Rataan	4,94	5,36	4,94	5,33	

Tidak adanya pengaruh yang nyata pada perlakuan dan interaksi kedua faktor terhadap jumlah buah pertanaman. Hal ini karena terjadi peningkatan jumlah buah, bobot per buah dan bobot buah per tanaman sangat berkaitan dengan peningkatan kandungan kalium. Seperti yang dijelaskan oleh Afifi, *dkk* (2017) bahwa unsur kalium merupakan unsur yang sangat esensial yang dibutuhkan tanaman setelah unsur nitrogen dalam metabolisme tanaman. Tidak adanya perbedaan yang nyata pada setiap perlakuan diduga karena unsur hara

kalium unsur hara dari pupuk kascing maupun blotong tebu kurang efektif sehingga kebutuhan unsur hara kalium dibutuhkan lebih banyak, karena kalium berperan penting dalam mengubah protein menjadi asam amino dan komponen karbohidrat.

Berat Buah per Tanaman

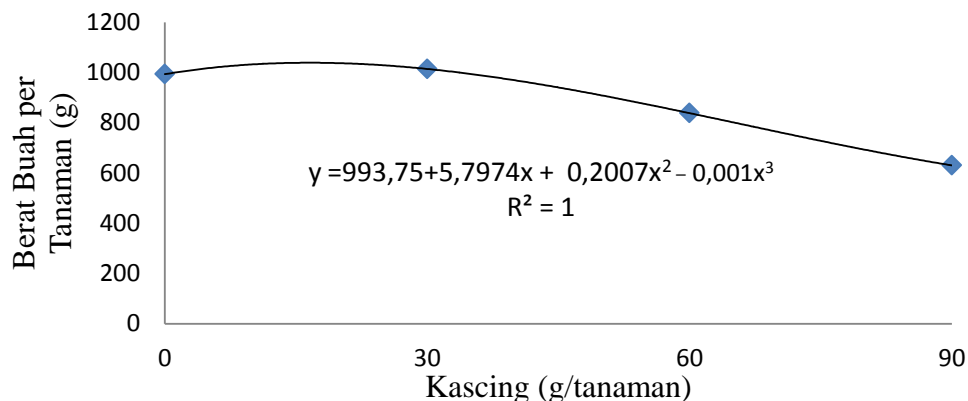
Data pengamatan rata-rata dan daftar sidik ragam jumlah buah per tanaman terung dapat dilihat pada Lampiran 24-25. Dilihat dari hasil yang didapat Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa dengan perlakuan pupuk kascing berpengaruh nyata dan perlakuan Blotong tebu serta interaksi dari kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata terhadap berat buah per tanaman terung. Rataan jumlah buah per tanaman terung dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rataan Berat Buah per Tanaman dengan Pemberian Pupuk Kascing dan Blotong Tebu

Perlakuan Kascing (K)	Blotong Tebu (B)				Rataan
	B ₀	B ₁	B ₂	B ₃	
g				
K ₀	881,67	1016,67	941,67	961,67	950,42bc
K ₁	1092,67	805,33	1011,67	1050,00	989,920c
K ₂	910,67	751,67	974,33	696,67	833,17b
K ₃	934,90	977,77	1080,56	1123,67	1029,23a
Rataan	954,81	922,44	1009,14	983,00	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Dilihat dari Tabel 5 rata-rata berat buah per tanaman terung pada perlakuan pupuk kascing yang paling tertinggi terdapat pada perlakuan K₃ (1029, 23 g) yang berbeda nyata dengan perlakuan K₂ (833, 17 g) dan K₀ (950,42, 75 g) tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan K₁ (989, 92 g). Hubungan pemberian pupuk kascing terhadap rata-rata berat buah per tanaman terung dapat dilihat pada gambar



Gambar 3. Grafik Hubungan Berat Buah per Tanaman Terung dengan Perlakuan Pupuk Kascing

Dilihat dari gambar 1 berat buah per tanaman terung dengan pemberian pupuk kascing membentuk hubungan kuadrat dengan persamaan $y = 993,75 + 5,7974x + 0,2007x^2 - 0,001x^3$ dan $R^2 = 1$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa berat buah per tanaman terung dengan dosis yang semakin tinggi mengalami penurunan dan menghasilkan berat buah per tanaman tertinggi pada perlakuan K_1 (30 g/tanaman). Suriadikarta *dkk*, (2006) menyatakan bahwa pupuk kascing yang dapat memperbaiki agregat tanah, drainase, aerase, kandungan bahan organik serta populasi mikroorganisme tanah yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan terung. Pupuk kompos kulit pisang juga mampu menyediakan unsur hara K bagi tanaman dengan pemberian dosis yang tepat serta dapat ketersediaan unsur hara K dapat meningkatkan dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Berat Buah per Plot

Data pengamatan berat buah per plot terung dengan pemberian Pupuk Kascing dan Blotong tebu beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 26-27. Dilihat dari hasil yang didapat Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kascing dan perlakuan blotong tebu serta

interaksi dari kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot terung. Rataan berat buah per plot terung bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rataan Berat Buah per Plot dengan Pemberian Pupuk Kascing dan Blotong Tebu

Perlakuan Kascing (K)	Blotong Tebu (B)				Rataan
	B ₀	B ₁	B ₂	B ₃	
g				
K ₀	876,33	963,67	1118,00	1108,67	1016,67
K ₁	939,33	1123,67	983,00	1144,23	1047,56
K ₂	969,67	950,67	1221,67	893,67	1008,92
K ₃	953,33	924,77	1269,34	1187,45	1083,72
Rataan	934,67	990,69	1148,00	1083,50	

Tidak adanya pengaruh yang nyata pada perlakuan dan interaksi kedua faktor terhadap berat buah per plot. Hal ini dikarenakan miskinnya nutrisi di dalam tanah sehingga pada fase generatif asupan unsur hara tidak terpenuhi yang mengakibatkan berat pada buah menurun. Menurut Johan (2010), pertumbuhan buah hara yang dibutuhkan terutama nitrogen, fosfor dan kalium. Kurangnya zat tersebut dapat mengganggu pertumbuhan buah dan dibutuhkan nitrogen untuk pembentukan protein. Fosfor juga digunakan dalam pembentukan protein dan sel baru untuk membantu dalam mempercepat pertumbuhan bunga, buah dan biji. Kalium dapat meningkatkan pengangkutan karbohidrat dan memainkan peran penting dalam pembelahan sel, mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan buah sampai matang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perlakuan pupuk kascing pada dosis 30 g/tanaman berpengaruh nyata pada parameter berat buah per tanaman dan Pada perlakuan 90 g/tanaman berpengaruh nyata terhadap parameter Jumlah daun dan Diameter batang.
2. Blotong tebu berpengaruh tidak nyata pada semua parameter pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Tidak adanya interaksi dari perlakuan pupuk kascing dan blotong tebu terhadap semua parameter pertumbuhan dan produksi tanaman terung

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pupuk yang sama tetapi dengan dosis yang berbeda, agar didapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

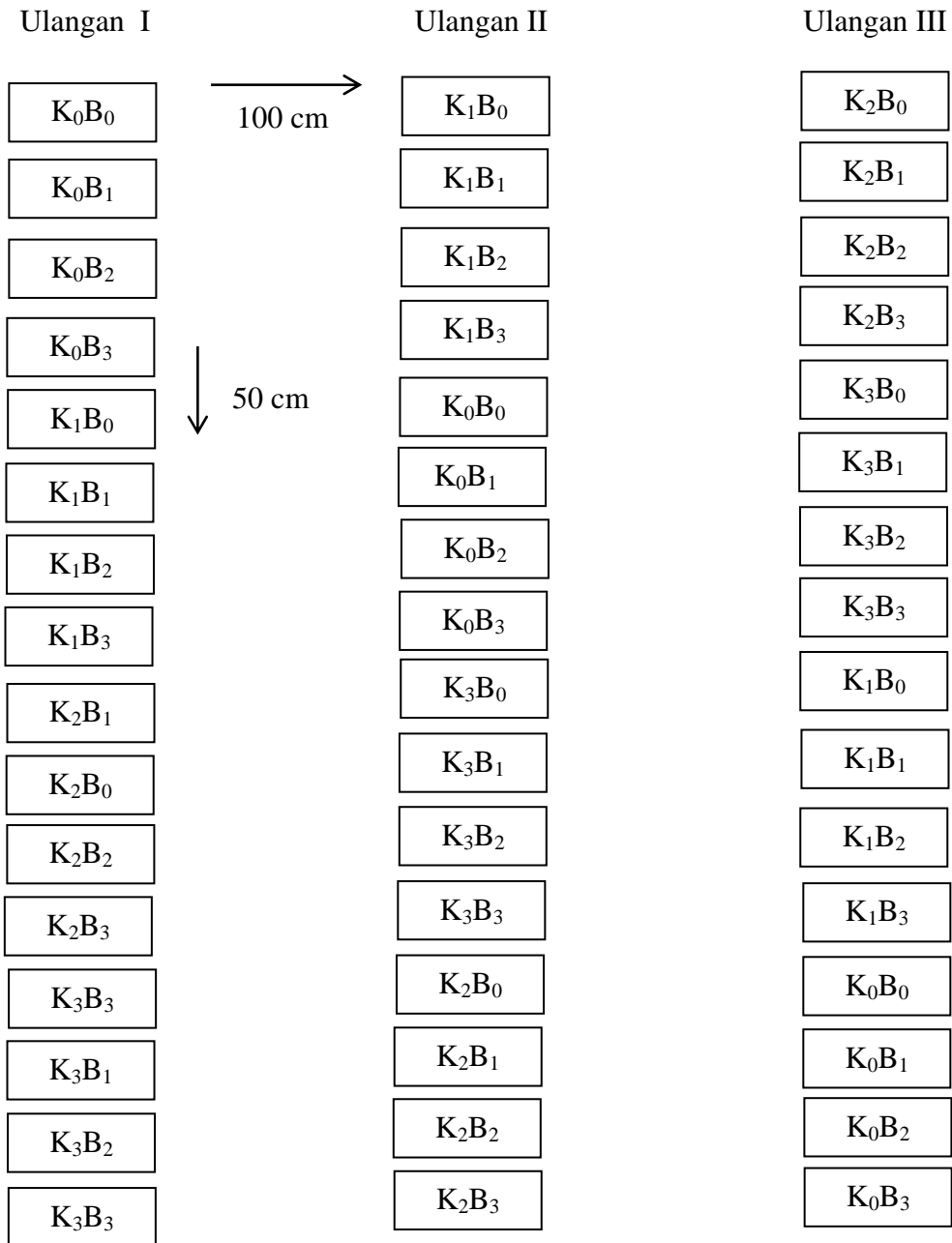
- Afifi, L. N. Koesriharti, dan T. Wardiyati. 2017. Respon Tanaman Tomat (*Lycopersium esculentum* Mill) Terhadap Aplikasi Pupuk yang Berbeda. Produksi Tanaman. Vol.5 No.5
- Dailami A, Yetti A., dan Yoseva S. 2015. Pengaruh Pemberian Pupuk Kascing dan NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* Var *saccharata* Sturt)
- Dhani, 2013. Pengaruh Pemberian Berbagai Jenis dan Dosis Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung (*Solanum melongena* L.). Skripsi Pertanian Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Dian, T 2019. Pengaruh Berbagai Jenis POC Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L.). Jurnal Agrifor. Vol xviii No. 1.
- Fitrianti, Masdar., dan Astianti. 2018. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena*) Pada Berbagai Jenis Tanah Dan Penambahan Pupuk NPK Phonska. Vol 3 No 2. ISSN: 2541-7460.
- Frita. 2015. Perlindungan Hukum Terhadap Pemulia dan Varietas Tanam Terung Putih (Kania F1). *Skripsi*. Universitas Jember. Hal 4-26.
- Hartono D, Kastono D., dan Rogomulyo R. 2016. Pengaruh Jenis Bahan Tanam dan Takaran Blotong Terhadap Pertumbuhan Awal Tebu (*Saccharum officinarum* L.). Jurnal Vegetalika. Vol 5. No. 2 : 14-25.
- Hastuti, D. S. L. 2007. Terung Tinjauan Langsung Kebeberapa Pasar di Kota Bogor. *USU Repository*. 11 hlm.
- Johan, S. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Jumin, H.B. 2002. Dasar – Dasar Agronomi. Rajawali Press. Jakarta
- Limbong, B, P. Agustina dan K. Harso. 2014. Respon Pertumbuhan dan Produksi Sawi Hijau Terhadap Pemberian Pupuk Organik Kascing. Jurnal Online Agroekoteknologi. Vol. 2 No. 4 : 1485-1489
- Putri, E.A. 2015. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Multi Kalium Fosfat Pada Tanah Berpasir. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Hal 1-70.
- Safei, M., Rahmi, A., dan Jannah. N. 2014. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Varietas Mustang F-1. Jurnal Agrifor Vol XIII No 1.

ISSN:1412-6885.

- Sahetapy, M. 2012. Respon Terong (*Solanum melongena* L.) Terhadap Perlakuan Dosis Pupuk Herbaform. Jurnal Ilmiah. Universitas Klabat. Vol. 16. No 1. Hal 17. ISSN : 1411-4372
- Supari, Taufik., dan Gunawan. 2015. Analisa Kandungan Kimia Pupuk Organik dari Blotomg Tebu Limbah dari Pabrik Gula Trangkil. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim. Semarang. ISBN: 978-602-99334-4-4.
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Hal 1-42
- Soares, A., Dan Purwaningsih, O. 2014. Pengaruh Pemberian Pupuk kascing Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tiga Varietas Kedelai (*Glycine Max* (L.) Merrill) Di Lahan Pasir Pantai. *Produksi Tanaman*, 1(1) : 1 – 11.
- Soetasad, A. A. dan S. Muryanti. 2003. Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hlm.
- Sobir, Miftahudin., dan S. Helmi. 2018. Respon Morfologi dan Genotipe Terung (*Solanum melongena* L.) Terhadap Cekaman Salinitas. *J. Hort Indonesia*. Agustus 2018 9 (2) : 131-138. ISSN: 2614-2872.
- Suridiakarta, A. Didi dan R.D.M. Simanungkalit. 2006. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Balai Besar Penelitian Pengembangan Sumber daya Lahan Pertanian. Hal 2. ISBN 978-979-9474-57-5. Jawa Barat.
- Urwan, E. 2017. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) di Polibag. *Skrpsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hal 1-128.
- Wahyudin, A., T. Nurmala dan R. D. Rahmawati. 2015. Pengaruh Dosis Pupuk Fosfor Dan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kacang Hijau (*Vigna Radiata* L.) Pada Ultisol Jatinangor. *Jurnal Kultivasi*. Vol. 14(2) Oktober 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Penelitian

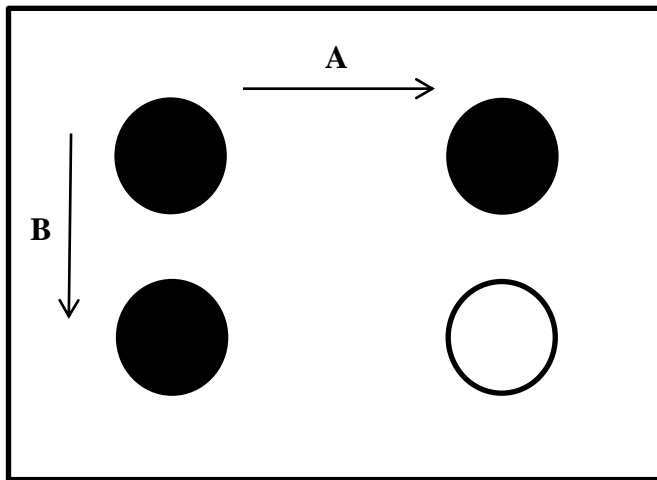


Keterangan :

a = Jarak antar ulangan (100 cm)

b = Jarak antar plot (50 cm)

Lampiran 2. Bagan Sampel Penelitian



Keterangan :

- = Tanaman Sampel
- = Bukan Tanaman Sampel
- A = Jarak dalam barisan 25 cm
- B = Jarak antar barisan 25 cm

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman

Kode Produksi	: 071/Kpts/SR.120/D.2.7/8/2014
Silsilah	: TB 41-5-0-3 (F) x TP 14788-0-8-2 (M)
Golongan Varietas	: Hibrida
Rekomendasi Dataran	: Rendah-Tinggi
Umur Panen (HST)	: 56 – 61 HST
Umur mulai berbunga	: 38-45 hari setelah tanam
Tinggi Tanaman	: 74-108 cm
Bentuk Daun	: Jorong berlekuk
Ukuran Daun	: Panjang 4,3-4,6 cm, diameter 5,1-5,3 cm
Diameter Batang	: 0,8 -1,4 cm
Bentuk bunga	: Seperti bintang bersudut
Warna mahkota bunga	: Putih
Bobot per Buah (g)	: 35- 45 g/buah.
Bentuk Buah	: Bulat
Warna Daging	: Putih
Warna kulit	: Hijau strip putih
Rasa	: Manis
Bentuk biji	: Bulat pipih
Warna Biji	: Kuning Kecoklatan
Potensi Hasil (ton/ha)	: 10-25 ton/ha
Ketahanan	: Produksi tinggi dan tterhadap layu bakteri
Jumlah buah pertanaman	: 15-30 buah
Populasi per hektar	: 25.000 tanaman

Lampiran 4. Rataan Tinggi Tanaman Tanaman Terung Umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
K ₀ B ₀	9,73	9,67	11,00	30,40	10,13
K ₀ B ₁	12,67	11,67	9,40	33,74	11,25
K ₀ B ₂	11,33	10,33	6,33	27,99	9,33
K ₀ B ₃	13,33	10,00	8,67	32,00	10,67
K ₁ B ₀	12,23	9,67	10,67	32,57	10,86
K ₁ B ₁	11,67	10,33	9,67	31,67	10,56
K ₁ B ₂	13,43	10,33	11,67	35,43	11,81
K ₁ B ₃	12,04	10,33	8,67	31,04	10,35
K ₂ B ₀	10,33	9,33	10,67	30,33	10,11
K ₂ B ₁	12,83	10,33	12,00	35,16	11,72
K ₂ B ₂	11,87	9,67	11,67	33,21	11,07
K ₂ B ₃	9,67	10,33	11,00	31,00	10,33
K ₃ B ₀	10,60	10,33	12,33	33,26	11,09
K ₃ B ₁	11,47	9,33	12,00	32,80	10,93
K ₃ B ₂	11,20	9,67	10,33	31,20	10,40
K ₃ B ₃	8,87	10,33	10,33	29,53	9,84
Jumlah	183,27	161,65	166,41	511,33	
Rataan	11,45	10,10	10,40		10,65

Lampiran 4. Rataan Tinggi Tanaman Tanaman Terung Umur 2 MSPT

Lampiran 5. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Blok	2	16,13	8,07	4,93*	3,32
Perlakuan	15	19,66	1,31	0,80 ^{tn}	2,01
K	3	2,21	0,74	0,45 ^{tn}	2,92
B	3	4,20	1,40	0,86 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	13,24	1,47	0,90 ^{tn}	2,21
Galat	30	49,06	1,64		
Total	47	110,92	21,04		

Keterangan : * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 12,00 %

Lampiran 6. Rataan Tinggi Tanaman Tanaman Terung Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIcm...	III		
K ₀ B ₀	22,80	16,73	18,23	57,76	19,25
K ₀ B ₁	20,20	18,67	15,87	54,74	18,25
K ₀ B ₂	19,50	16,17	19,27	54,94	18,31
K ₀ B ₃	23,07	18,60	20,63	62,30	20,77
K ₁ B ₀	19,67	20,43	16,37	56,47	18,82
K ₁ B ₁	20,43	21,47	17,77	59,67	19,89
K ₁ B ₂	19,33	16,00	19,13	54,46	18,15
K ₁ B ₃	19,33	21,77	18,23	59,33	19,78
K ₂ B ₀	20,43	13,27	24,07	57,77	19,26
K ₂ B ₁	17,23	15,73	22,40	55,36	18,45
K ₂ B ₂	20,60	18,07	25,47	64,14	21,38
K ₂ B ₃	14,00	12,50	22,47	48,97	16,32
K ₃ B ₀	19,17	16,73	19,90	55,80	18,60
K ₃ B ₁	16,27	17,53	25,00	58,80	19,60
K ₃ B ₂	17,23	15,97	20,10	53,30	17,77
K ₃ B ₃	16,17	20,40	22,07	58,64	19,55
Jumlah	305,43	280,04	326,98	912,45	
Rataan	19,09	17,50	20,44		19,01

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	69,01	34,50	4,04*	3,32
Perlakuan	15	65,70	4,38	0,51 ^{tn}	2,01
K	3	0,99	0,33	0,04 ^{tn}	2,92
B	3	0,27	0,09	0,01 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	64,44	7,16	0,84 ^{tn}	2,21
Galat	30	256,17	8,54		
Total	47	457,84	56,26		

Lampiran 7. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Umur 4 MSPT

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 15,37 %

Lampiran 8. Rataan Tinggi tanaman Terung Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIcm.....	III		
K ₀ B ₀	35,87	20,83	18,40	75,10	25,03
K ₀ B ₁	27,33	20,60	17,23	65,16	21,72
K ₀ B ₂	31,00	17,57	20,40	68,97	22,99
K ₀ B ₃	31,97	22,93	22,03	76,93	25,64
K ₁ B ₀	31,87	21,90	17,37	71,14	23,71
K ₁ B ₁	33,17	22,97	20,30	76,44	25,48
K ₁ B ₂	27,27	19,87	21,03	68,17	22,72
K ₁ B ₃	29,53	24,73	20,40	74,66	24,89
K ₂ B ₀	21,31	15,33	21,53	58,17	19,39
K ₂ B ₁	32,60	17,33	23,80	73,73	24,58
K ₂ B ₂	39,00	19,00	26,53	84,53	28,18
K ₂ B ₃	31,97	15,67	23,60	71,24	23,75
K ₃ B ₀	34,87	18,27	23,00	76,14	25,38
K ₃ B ₁	29,60	20,03	25,87	75,50	25,17
K ₃ B ₂	30,37	18,17	21,53	70,07	23,36
K ₃ B ₃	29,97	22,63	25,47	78,07	26,02
Jumlah	497,70	317,83	348,49	1164,02	
Rataan	31,11	19,86	21,78		24,25

Lampiran 9. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Blok	2	1157,43	578,72	59,91 [*]	3,32
Perlakuan	15	181,62	12,11	1,25 ^{tn}	2,01
K	3	9,33	3,11	0,32 ^{tn}	2,92
B	3	17,32	5,77	0,60 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	154,97	17,22	1,78 ^{tn}	
Galat	30	289,78	9,66		
Total	47	1837,10	653,23		

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 12,82 %

Lampiran 10. Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIhelai....	III		
K ₀ B ₀	6,67	5,33	5,33	17,33	5,78
K ₀ B ₁	5,67	5,33	6,67	17,67	5,89
K ₀ B ₂	6,00	5,33	6,33	17,66	5,89
K ₀ B ₃	6,00	6,00	6,33	18,33	6,11
K ₁ B ₀	6,00	5,67	5,33	17,00	5,67
K ₁ B ₁	6,67	6,67	5,00	18,34	6,11
K ₁ B ₂	5,00	6,67	5,00	16,67	5,56
K ₁ B ₃	6,33	7,33	5,33	18,99	6,33
K ₂ B ₀	7,67	6,67	5,67	20,01	6,67
K ₂ B ₁	6,33	6,67	6,00	19,00	6,33
K ₂ B ₂	7,00	6,33	6,00	19,33	6,44
K ₂ B ₃	6,33	4,67	6,33	17,33	5,78
K ₃ B ₀	7,00	5,67	5,00	17,67	5,89
K ₃ B ₁	6,33	5,67	5,67	17,67	5,89
K ₃ B ₂	7,33	5,33	5,67	18,33	6,11
K ₃ B ₃	7,33	6,33	5,00	18,66	6,22
Jumlah	103,66	95,67	90,66	289,99	
Rataan	6,48	5,98	5,67		6,04

Lampiran 11. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.	F. Tabel
				Hitung	0.05
Blok	2	5,37	2,69	5,27 [*]	3,32
Perlakuan	15	4,14	0,28	0,54 ^{tn}	2,01
K	3	1,22	0,41	0,80 ^{tn}	2,92
B	3	0,10	0,03	0,06 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	2,82	0,31	0,62 ^{tn}	2,21
Galat	30	15,30	0,51		
Total	47	30,27	5,54		

Keterangan :
 * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 11,82 %

Lampiran 12. Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIhelai....	III		
K ₀ B ₀	10,00	7,33	4,67	22,00	7,33
K ₀ B ₁	8,33	7,67	6,33	22,33	7,44
K ₀ B ₂	8,33	7,00	7,33	22,66	7,55
K ₀ B ₃	9,67	7,00	7,00	23,67	7,89
K ₁ B ₀	7,00	9,00	5,33	21,33	7,11
K ₁ B ₁	8,00	8,00	7,00	23,00	7,67
K ₁ B ₂	8,33	8,67	7,67	24,67	8,22
K ₁ B ₃	8,00	10,33	8,00	26,33	8,78
K ₂ B ₀	7,67	9,67	7,67	25,01	8,34
K ₂ B ₁	8,67	8,00	7,67	24,34	8,11
K ₂ B ₂	10,00	7,33	7,33	24,66	8,22
K ₂ B ₃	9,00	6,33	7,67	23,00	7,67
K ₃ B ₀	9,33	8,33	7,67	25,33	8,44
K ₃ B ₁	8,67	7,67	7,33	23,67	7,89
K ₃ B ₂	7,67	7,33	5,33	20,33	6,78
K ₃ B ₃	8,33	9,33	8,33	25,99	8,66
Jumlah	137,00	128,99	112,33	378,32	
Rataan	8,56	8,06	7,02		7,88

Lampiran 13. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	19,80	9,90	9,43 [*]	3,32
Perlakuan	15	14,19	0,95	0,90 ^{tn}	2,01
K	3	1,87	0,62	0,59 ^{tn}	2,92
B	3	2,24	0,75	0,71 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	10,08	1,12	1,07 ^{tn}	2,21
Galat	30	31,48	1,05		
Total	47	83,77	18,49		

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 13,29 %

Lampiran 14. Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIhelai....	III		
K ₀ B ₀	16,33	16,33	22,33	54,99	18,33
K ₀ B ₁	13,00	23,00	23,33	59,33	19,78
K ₀ B ₂	19,00	22,00	24,00	65,00	21,67
K ₀ B ₃	20,67	25,33	21,33	67,33	22,44
K ₁ B ₀	14,67	21,67	22,67	59,01	19,67
K ₁ B ₁	15,67	25,33	28,00	69,00	23,00
K ₁ B ₂	17,67	22,33	28,00	68,00	22,67
K ₁ B ₃	19,00	24,00	26,33	69,33	23,11
K ₂ B ₀	20,33	22,00	25,00	67,33	22,44
K ₂ B ₁	52,00	26,67	27,67	106,34	35,45
K ₂ B ₂	23,67	24,33	28,67	76,67	25,56
K ₂ B ₃	19,00	27,33	29,67	76,00	25,33
K ₃ B ₀	22,00	26,67	33,67	82,34	27,45
K ₃ B ₁	23,33	24,67	31,67	79,67	26,56
K ₃ B ₂	24,33	16,33	32,33	72,99	24,33
K ₃ B ₃	27,33	17,67	26,00	71,00	23,67
Jumlah	348,00	365,66	430,67	1144,33	
Rataan	21,75	22,85	26,92		23,84

Lampiran 15. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	236,93	118,46	4,05*	3,32
Perlakuan	15	708,15	47,21	1,61 ^{tn}	2,01
K	3	333,55	111,18	3,80*	2,92
B	3	109,87	36,62	1,25 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	264,74	29,42	1,01 ^{tn}	2,21
Galat	30	877,45	29,25		
Total	47	2974,09	815,55		

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 22,69 %

Lampiran 16. Rataan Diameter Batang Tanaman Terung Umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIcm.....	III		
K ₀ B ₀	2,45	1,74	1,74	5,93	1,98
K ₀ B ₁	3,22	2,16	1,96	7,34	2,45
K ₀ B ₂	2,88	1,67	2,29	6,84	2,28
K ₀ B ₃	3,50	1,64	2,04	7,18	2,39
K ₁ B ₀	2,76	2,29	2,62	7,67	2,56
K ₁ B ₁	3,26	2,61	3,12	8,99	3,00
K ₁ B ₂	2,66	2,10	3,39	8,15	2,72
K ₁ B ₃	2,71	2,60	3,32	8,63	2,88
K ₂ B ₀	3,17	2,16	2,75	8,08	2,69
K ₂ B ₁	3,53	1,83	2,73	8,09	2,70
K ₂ B ₂	3,69	2,41	2,91	9,01	3,00
K ₂ B ₃	3,13	2,38	3,19	8,70	2,90
K ₃ B ₀	2,86	2,70	3,01	8,57	2,86
K ₃ B ₁	3,22	1,92	3,10	8,24	2,75
K ₃ B ₂	3,20	2,05	3,08	8,33	2,78
K ₃ B ₃	4,04	1,98	3,38	9,40	3,13
Jumlah	50,28	34,24	44,63	129,15	
Rataan	3,14	2,14	2,79		2,69

Lampiran 17. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	8,27	4,14	28,14*	3,32
Perlakuan	15	4,05	0,27	1,84 ^{tn}	2,01
K	3	2,83	0,94	6,41*	2,92
Linier	1	2,05	2,05	13,96*	4,17
Kuadratik	1	0,63	0,63	4,27*	4,17
Kubik	1	0,15	0,15	1,00 ^{tn}	4,17
B	3	0,58	0,19	1,31 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,47	0,47	3,21 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	0,10 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,09	0,09	0,61 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	0,64	0,07	0,49 ^{tn}	2,21
Galat	30	4,41	0,15		
Total	47	24,18	9,16		

Keterangan : * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 14,25 %

Lampiran 18. Rataan Diameter Batang Tanaman Terung Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIcm.....	III		
K ₀ B ₀	5,51	5,62	3,56	14,69	4,90
K ₀ B ₁	5,30	5,61	4,17	15,08	5,03
K ₀ B ₂	5,10	5,22	4,22	14,54	4,85
K ₀ B ₃	5,69	5,04	5,70	16,43	5,48
K ₁ B ₀	5,55	6,07	3,05	14,67	4,89
K ₁ B ₁	5,67	5,81	4,84	16,32	5,44
K ₁ B ₂	4,80	5,31	3,86	13,97	4,66
K ₁ B ₃	5,56	5,95	4,47	15,98	5,33
K ₂ B ₀	5,42	5,40	5,25	16,07	5,36
K ₂ B ₁	5,81	5,03	5,20	16,04	5,35
K ₂ B ₂	5,60	5,84	5,21	16,65	5,55
K ₂ B ₃	4,75	20,12	5,60	30,47	10,16
K ₃ B ₀	5,99	5,13	5,04	16,16	5,39
K ₃ B ₁	5,37	5,27	5,69	16,33	5,44
K ₃ B ₂	5,31	5,51	5,80	16,62	5,54
K ₃ B ₃	6,34	5,11	5,44	16,89	5,63
Jumlah	87,77	102,04	77,10	266,91	
Rataan	5,49	6,38	4,82		5,56

Lampiran 19. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Blok	2	19,57	9,79	2,03 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	71,52	4,77	0,99 ^{tn}	2,01
K	3	18,85	6,28	1,30 ^{tn}	2,92
B	3	19,14	6,38	1,32 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	33,53	3,73	0,77 ^{tn}	2,21
Galat	30	144,56	4,82		
Total	47	345,17	73,75		

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 39,48 %

Lampiran 20. Rataan Diameter Batang Tanaman Terung Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIcm.....	III		
K ₀ B ₀	5,52	5,69	3,69	14,90	4,97
K ₀ B ₁	5,36	5,72	4,31	15,39	5,13
K ₀ B ₂	5,19	5,32	4,46	14,97	4,99
K ₀ B ₃	5,77	5,07	6,00	16,84	5,61
K ₁ B ₀	5,75	6,12	3,40	15,27	5,09
K ₁ B ₁	5,71	6,21	4,98	16,90	5,63
K ₁ B ₂	4,97	5,86	3,94	14,77	4,92
K ₁ B ₃	5,58	6,17	4,54	16,29	5,43
K ₂ B ₀	5,51	5,48	5,42	16,41	5,47
K ₂ B ₁	5,85	5,26	5,30	16,41	5,47
K ₂ B ₂	5,62	5,95	5,72	17,29	5,76
K ₂ B ₃	5,10	5,30	5,77	16,17	5,39
K ₃ B ₀	6,21	5,25	5,53	16,99	5,66
K ₃ B ₁	5,82	5,30	5,84	16,96	5,65
K ₃ B ₂	5,60	5,61	6,25	17,46	5,82
K ₃ B ₃	6,41	5,32	5,73	17,46	5,82
Jumlah	89,97	89,63	80,88	260,48	
Rataan	5,62	5,60	5,06		5,43

Lampiran 21. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2	3,32	1,66	4,32*	3,32
Perlakuan	15	4,41	0,29	0,77 ^{tn}	2,01
K	3	2,34	0,78	2,03 ^{tn}	2,92
B	3	0,48	0,16	0,42 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	1,59	0,18	0,46 ^{tn}	2,21
Galat	30	11,51	0,38		
Total	47	26,47	6,28		

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 11,42 %

Lampiran 22. Rataan Jumlah Buah per Tanaman

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIbuah....	III		
K ₀ B ₀	4,33	4,00	4,67	13,00	4,33
K ₀ B ₁	5,00	5,00	5,00	15,00	5,00
K ₀ B ₂	4,33	6,33	5,00	15,67	5,22
K ₀ B ₃	5,00	4,00	5,33	14,33	4,78
K ₁ B ₀	5,67	4,00	5,00	14,67	4,89
K ₁ B ₁	6,00	6,00	5,00	17,00	5,67
K ₁ B ₂	4,00	5,33	4,33	13,67	4,56
K ₁ B ₃	5,00	7,00	5,00	17,00	5,67
K ₂ B ₀	5,67	5,00	5,00	15,67	5,22
K ₂ B ₁	5,33	5,67	5,67	16,67	5,56
K ₂ B ₂	5,67	4,67	4,33	14,67	4,89
K ₂ B ₃	4,33	5,33	5,00	14,67	4,89
K ₃ B ₀	5,67	5,33	5,00	16,00	5,33
K ₃ B ₁	5,00	5,33	5,33	15,67	5,22
K ₃ B ₂	4,00	6,67	4,67	15,33	5,11
K ₃ B ₃	6,33	6,67	5,00	18,00	6,00
Jumlah	81,33	86,33	79,33	247,00	
Rataan	5,08	5,40	4,96		5,15

Lampiran 23. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2	1,63	0,81	1,64 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	8,57	0,57	1,15 ^{tn}	2,01
K	3	2,08	0,69	1,40 ^{tn}	2,92
B	3	1,95	0,65	1,31 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	4,54	0,50	1,02 ^{tn}	2,21
Galat	30	14,89	0,50		
Total	47	37,69	7,76		

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 13,69 %

Lampiran 24. Rataan Berat Buah per Tanaman

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIg.....	III		
K ₀ B ₀	810,00	750,00	1085,00	2705,00	901,67
K ₀ B ₁	1165,00	850,00	1035,00	3365,00	1121,67
K ₀ B ₂	915,00	895,00	1015,00	2845,00	948,33
K ₀ B ₃	1185,00	1060,00	640,00	3010,00	1003,33
K ₁ B ₀	1030,00	1030,00	1218,00	3278,00	1092,67
K ₁ B ₁	848,00	818,00	750,00	2446,00	815,33
K ₁ B ₂	1015,00	970,00	1050,00	3080,00	1026,67
K ₁ B ₃	1150,00	930,00	1070,00	3370,00	1123,33
K ₂ B ₀	1100,00	1080,00	550,00	2750,00	916,67
K ₂ B ₁	820,00	750,00	685,00	2325,00	775,00
K ₂ B ₂	850,00	830,00	1243,00	2943,00	981,00
K ₂ B ₃	625,00	670,00	795,00	2045,00	681,67
K ₃ B ₀	586,00	585,00	425,00	1597,00	532,33
K ₃ B ₁	643,00	643,00	1003,00	2289,00	763,00
K ₃ B ₂	615,00	595,00	640,00	1870,00	623,33
K ₃ B ₃	540,00	600,00	730,00	1810,00	603,33
Jumlah	13897,00	13897,00	13934,00	41728,00	
Rataan	868,56	868,56	870,88		869,33

Lampiran 25. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	57,04	28,52	0,00 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	1637860,00	109190,67	4,28*	2,01
K	3	1134477,50	378159,17	14,82*	2,92
Linier	1	961147,27	961147,27	37,66*	4,17
Kuadrat	1	157094,08	157094,08	6,16*	4,17
Kubik	1	16236,15	16236,15	0,64 ^{tn}	4,17
I	3	11908,17	3969,39	0,16 ^{tn}	2,92
Linier	1	3,27	3,27	0,00 ^{tn}	4,17
Kuadrat	1	7450,08	7450,08	0,29 ^{tn}	4,17
Kubik	1	4454,82	4454,82	0,17 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	491474,33	54608,26	2,14 ^{tn}	2,21
Galat	30	765571,63	25519,05		
Total	47	5187734,33	1717860,72		

Keterangan : * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 18,38 %

Lampiran 26. Rataan Berat Buah per Plot

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	IIg.....	III		
K ₀ B ₀	900,00	680,00	1049,00	2629,00	876,33
K ₀ B ₁	810,00	1000,00	1081,00	2891,00	963,67
K ₀ B ₂	1100,00	1240,00	1014,00	3354,00	1118,00
K ₀ B ₃	1250,00	820,00	1256,00	3326,00	1108,67
K ₁ B ₀	740,00	1265,00	813,00	2818,00	939,33
K ₁ B ₁	1570,00	1000,00	801,00	3371,00	1123,67
K ₁ B ₂	1130,00	655,00	804,00	2589,00	863,00
K ₁ B ₃	990,00	720,00	1122,00	2832,00	944,00
K ₂ B ₀	1050,00	1075,00	784,00	2909,00	969,67
K ₂ B ₁	670,00	1235,00	947,00	2852,00	950,67
K ₂ B ₂	1000,00	1460,00	1205,00	3665,00	1221,67
K ₂ B ₃	850,00	1099,00	732,00	2681,00	893,67
K ₃ B ₀	900,00	1152,00	505,00	2557,00	852,33
K ₃ B ₁	850,00	1140,00	724,00	2714,00	904,67
K ₃ B ₂	680,00	1158,00	470,00	2308,00	769,33
K ₃ B ₃	720,00	655,00	686,00	2061,00	687,00
Jumlah	15210,00	16354,00	13993,00	45557,00	
Rataan	950,63	1022,13	874,56		949,10

Lampiran 27. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	174253,04	87126,52	1,53 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	862936,48	57529,10	1,01 ^{tn}	2,01
K	3	356757,23	118919,08	2,09 ^{tn}	2,92
B	3	78012,23	26004,08	0,46 ^{tn}	2,92
Interaksi	9	428167,02	47574,11	0,83 ^{tn}	2,21
Galat	30	1709340,96	56978,03		
Total	47	4044236,42	828900,38		

Keterangan :

* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 25,15 %

